

ROAD MAP SWASEMBADA JAGUNG

Tabel 1. Sasaran Luas Tanam Panen Produktivitas dan Produksi Jagung 2010-2014

Tahun	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produktivitas Ku(ha)	Produksi (ton) PK
2009*	4.289.339	4.160.659	42.37	17.629.748
2010	4.412.000	4.200.000	47.14	19.800.000
2011	4.632.000	4.400.000	50.00	22.000.000
2012	4.850.000	4.600.000	52.17	24.000.000
2013	5.000.000	4.800.000	54.17	26.000.000
2014	5.263.000	5.000.000	58.00	29.000.000

* ATAP BPS

Dengan perkiraan jumlah penduduk dari BPS, kebutuhan antara (bahan baku pakan, ternak, benih, tercecer dan kebutuhan lainnya), kebutuhan untuk konsumsi langsung, peluang pemanfaatan untuk bahan baku energi serta peluang ekspor dan stok, maka ditetapkan sasaran produksi jagung tahun 2010 sebesar 19,8 juta ton dan terus meningkat sampai dengan tahun 2014 dengan sasaran sebesar 29 juta ton pipilan kering dengan peningkatan produksi rata-rata 10% per tahun. Sasaran rinci tersebut tertuang dalam Tabel 7.

Pada saat ini dengan luas tanam jagung sekitar 4,3 juta ha per tahun, terdiri atas pertanaman jagung hibrida sebesar +54%, komposit unggul bermutu 5% dan lokal

Tabel 2. Sasaran Luas Tanam Jagung Hibrida dan Komposit 2010-2014

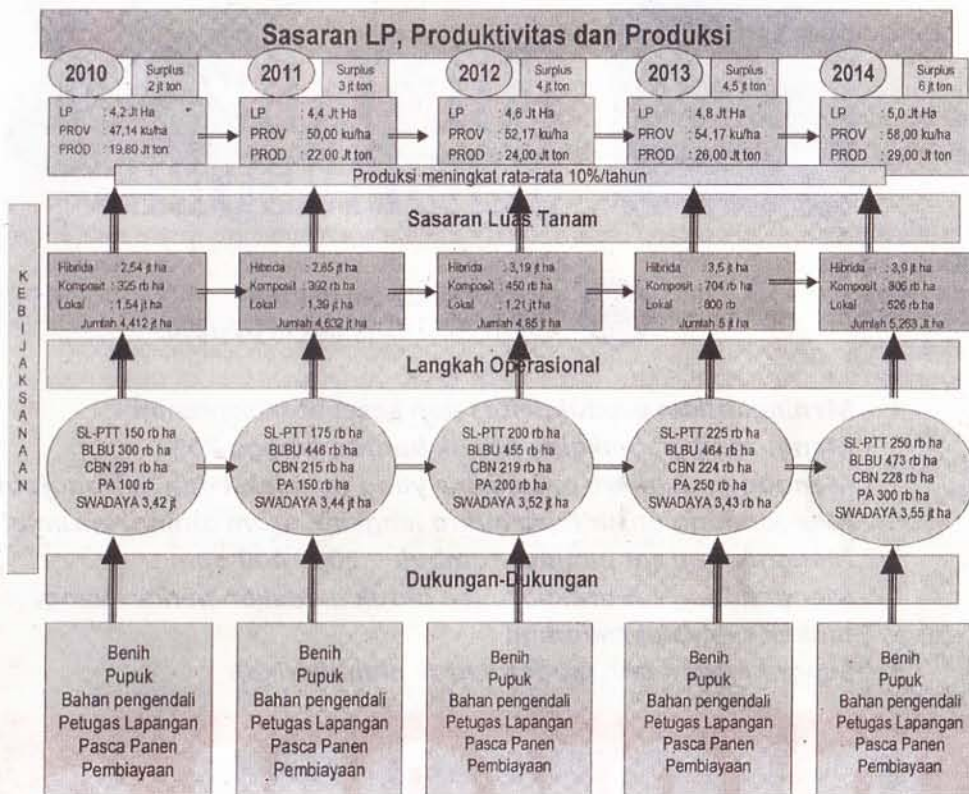
Tahun	Sasaran Luas Tanam (ha)			
	Hibrida	Komposit	Lokal	Jumlah
2010	2.542.106	325.694	1.544.200	4.412.000
2011	2.850.349	392.051	1.389.600	4.632.000
2012	3.187.443	450.057	1.212.500	4.850.000
2013	3.496.329	703.671	800.000	5.000.000
2014	3.930.492	806.208	526.300	5.263.000

2014 komposisi pertanaman jagung adalah 75% jagung hibrida, 15% jagung komposit unggul bermutu dan 10% jagung lokal dari sasaran luas panen sekitar 5 juta ha dengan produktivitas rata-rata 58 ku/ha.

Dengan asumsi tidak terjadi serangan Organisme pengganggu tumbuhan (OPT) yang ekstrim (out break), serta tidak terjadi kekeringan yang menyebabkan puso dalam jumlah yang luas (ekstrim), harga yang menguntungkan petani, maka luas panen jagung per jenis jagung adalah sebagai berikut : a) Jagung hibrida mulai dari 2,4 juta ha pada tahun 2010 meningkat menjadi 3,74 juta ha pada tahun 2014; b) Jagung komposit unggul bermutu meningkat dari 309 ribu ha pada tahun 2010 menjadi 766 ribu ha pada tahun 2014 dan c) Jagung komposit secara bertahap diturunkan dengan tetap meningkatkan mutu jagung lokal untuk kebutuhan pangan dan lainnya dari 1,5 juta ha menjadi 500 ribu ha pada tahun 2014.

Dengan sasaran luas panen seperti tersebut di atas, untuk mencapai sasaran produksi yang telah ditetapkan, maka produktivitas rata-rata yang harus dicapai selama 5 tahun ke depan adalah sebagaimana tabel berikut, jagung hibrida meningkat dari rata-rata 63 ku/ha pada tahun 2010 menjadi 66,06 ku/ha pada tahun 2014; jagung komposit meningkat dari 37,60 ku/ha pada tahun 2010 menjadi 40,10 ku/ha pada tahun 2014 dan jagung lokal

ROAD MAP SWASEMBADA JAGUNG 2010-2014



tidak terjadi secara ekstrim.

Kebutuhan benih potensial untuk memenuhi sasaran luas tanam tersebut di atas, selama 5 tahun diperlukan jagung hibrida sebanyak 240.520 ton, jagung komposit 136.815 ton dan jagung lokal 66.942 ton. Secara rinci kebutuhan tersebut per tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan data produktivitas yang dicapai pada ATAP 2009 dan hasil Pendataan Usahatani Tahun 2009 BPS, untuk dapat mencapai sasaran produksi

(potensial) adalah sebagaimana tabel .

Untuk mencapai sasaran produksi yang telah ditetapkan, dilaksanakan berbagai kegiatan, baik yang difasilitasi oleh pemerintah melalui APBN, swasta, maupun swadaya petani, seperti tergambar dalam tabel berikut ini; antara lain sebagai berikut: 1) SL-PPT jagung hibrida seluas 150 ribu ha pada tahun 2010, terus meningkat menjadi 250 ribu ha pada tahun 2014; 2) Sertifikasi benih oleh BPSB dengan sasaran 48.420 ton pada tahun 2010 menjadi

komposit non unggul) 41%. Dalam upaya mencapai sasaran produksi, 5 tahun ke depan pertanaman jagung hibrida dan komposit produksi tinggi (unggul bermutu) terus ditingkatkan, sedangkan pertanaman jagung lokal (komposit non unggul) diupayakan untuk diturunkan secara bertahap, dengan tetap memperhatikan kebutuhan jagung komposit untuk kebutuhan pangan lokal, namun dilakukan pemurnian varietas. Sehingga pada tahun

meningkat dari rata-rata 23 ku/ha pada tahun 2010 menjadi 25 ku/ha pada tahun 2014.

Untuk mencapai sasaran produktivitas tersebut, diasumsikan pupuk dan benih yang dibutuhkan tersedia sesuai dengan asas 6 tepat (waktu, jenis, harga, tempat, mutu dan jumlah), penerapan teknologi budidaya spesifik lokasi sesuai dengan potensi yang ada di wilayah masing-masing; gangguan OPT dan cekaman iklim

yang telah ditetapkan, maka daerah/wilayah prioritas pengembangan jagung hibrida, komposit antara lain adalah sebagaimana Tabel.

Untuk mencapai sasaran produktivitas yang telah ditetapkan tersebut di atas, maka diasumsikan dalam budidaya petani menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran yang ada di masing-masing lokasi/wilayah. Dengan perhitungan kebutuhan rata-rata pupuk Urea dalam budidaya jagung hibrida 300 kg/ha, NPK 200 kg/ha, KCI 100 kg/ha dan Organik 2 ton/ha; sedang untuk jagung komposit dengan kebutuhan rata-rata Urea 200 kg/ha; NPK 100 kg/ha sedang jagung lokal diasumsikan tidak menggunakan pupuk baik anorganik maupun organik, maka kebutuhan pupuk

62.150 ton pada tahun 2014; 3) Fasilitas pemanfaatan lahan tidur di lahan-lahan perkebunan, kehutanan dan lahan terlantar lainnya seluas 100 ribu ha pada tahun 2010 menjadi 350 ribu ha pada tahun 2014; 4) Fasilitas pengembangan kemitraan secara bertahap antara kelompok tani dengan avalis seluas 100 ribu ha pada tahun 2010 menjadi 350 ribu ha pada tahun 2014; 5) Penggantian varietas melalui bantuan Cadangan Benih Nasional (CBN); 6) Subsidi harga benih jagung hibrida dan komposit; 7) Penanganan pasca panen melalui bantuan alat pemipil dan pengering serta penyimpanan (silo).

Secara singkat Road Map Pencapaian Swasembada Jagung Tahun 2010 - 2014 dapat dilihat pada gambar. ■

Tabel 3. Sasaran Luas Panen Jagung Per Jenis Jagung Tahun 2010-2014

Tahun	Sasaran Luas Panen (ha)			
	Hibrida	Komposit	Lokal	Jumlah
2010	2.422.627	309.409	1.466.990	4.199.026
2011	2.707.831	372.449	1.320.120	4.400.400
2012	3.028.071	427.554	1.143.388	4.599.013
2013	3.356.476	675.524	768.000	4.800.000
2014	3.737.838	765.897	494.196	4.997.991

Tabel 4. Sasaran Produktivitas Jagung Tahun 2010-2014

Tahun	Sasaran Produktivitas (ha)			
	Hibrida	Komposit	Lokal	Jumlah
2010	63,00	37,60	23,00	47,15
2011	64,32	38,00	24,00	50,00
2012	64,83	38,00	24,00	52,18
2013	64,83	38,00	24,00	54,52
2014	66,06	40,10	25,00	58,02

Tabel 5. Sasaran Luas Panen Jagung Per Jenis Jagung Tahun 2010-2014

Tahun	Sasaran Luas Panen (ha)			
	Hibrida	Komposit	Lokal	Jumlah
2010	2.422.627	309.409	1.466.990	4.199.026
2011	2.707.831	372.449	1.320.120	4.400.400
2012	3.028.071	427.554	1.143.388	4.599.013
2013	3.356.476	675.524	768.000	4.800.000
2014	3.737.838	765.897	494.196	4.997.991

Tabel 6. Sasaran Produktivitas Jagung Tahun 2010-2014

Tahun	Sasaran Produktivitas (ha)			
	Hibrida	Komposit	Lokal	Jumlah
2010	63,00	37,60	23,00	47,15
2011	64,32	38,00	24,00	50,00
2012	64,83	38,00	24,00	52,18
2013	64,83	38,00	24,00	54,52
2014	66,06	40,10	25,00	58,02

Tabel 8. Kebutuhan Pupuk Potensial Untuk Pertanaman Jagung Tahun 2010 - 2014

Tahun	Hibrida					Komposit		
	Ha	Urea	NPK	KCI	Organik	Ha	Urea	NPK
2010	2,542,106	762,632	508,421	254,211	5,084,212	325,694	65,139	32,569
2011	2,850,349	855,105	570,070	285,035	5,700,697	392,051	78,410	39,205
2012	3,187,443	956,233	637,489	318,744	6,374,886	450,057	90,011	45,006
2013	3,509,473	1,052,842	701,895	350,947	7,018,947	703,671	140,734	70,367
2014	3,945,268	1,183,581	789,054	394,527	7,890,537	806,208	161,242	80,621
Jumlah	4,810,392	3,206,928	1,603,464	32,069,279		535,536	267,768	

Keterangan :

- Jagung Hibrida 15 Kg/ha
- Jagung komposit dan Lokal 25 Kg/ha

Tabel 7. Daerah Pengembangan Jagung Hibrida dan Komposit

No.	Hibrida		Komposit	
	Propinsi	Kabupaten	Propinsi	Kabupaten
1.	Jawa Timur	Probolinggo, Malang, Lumajang	Jawa Timur	Pulau Madura, Pacitan
2.	Jawa Tengafi	Wonosobo, Temanggung, Rembang	NTT	TTS, Sumba Barat, Beta, TTU
3.	Lampung	L Selatan, L Timur, L.Tengah, L utara	Sumsel	Lahat, oku timur
4.	Sumut	Simalungun, Kara	Kalbar	andak, Sintang
5.	Sulut	Minahasa, M. Selatan, Bolmong	Jawa Tengah	Wonogiri
6.	Sumsel	MUBA, Banyuasin, OKI	DIY	Gunung Kidul
7.	Kalbar	Bengkayang, Pontianak	Sultra	Vluna, bulon
8.	Kaisel	HSS, Tanah Bumbu, Tapin	Ball	karangasem
9.	Sulteng	Donggala, Tojo Una-una	Kalteng	Kapuas, Kobar, Pulang Pisau
10.	Bengkulu	Seluma, Rejang Lebong, Bengkulu selatan	Papua	Yahokimo, Paniai, Keerom, J.wijaya

Tabel 9. Kegiatan Pokok Pencapaian Sasaran Produksi 2010 -2014

No	Uraian	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	SLPTT (ha)	150,000	175,000	200,000	225,000	250,000
2	SLPHT (unit)	175	175	175	175	175
3	Penggantian varietas (BLBU) ha	300,000	446,000	455,000	464,000	473,000
4	Pengembangan (CBN) ha	291,667	215,567	219,917	224,267	228,617
	* Hibrida	250,000	178,400	182,000	185,600	189,200
	* Komposit	41,667	37,167	37,917	38,667	39,417
5	Sertifikasi Benih (ton)	48,420	51,100	54,250	57,950	62,150
6	Pemanfaatan Lahan Tidur (ha)	100,000	150,000	200,000	300,000	350,000
7	Pengembangan Kemitraan (ha)	100,000	150,000	200,000	300,000	350,000
8	Swadaya (ha)	3,421,913	3,444,333	3,520,833	3,428,783	3,549,233
9	Penanganan Pasca Panen (unit)					
	*Corn Shelter (unit)	66,000	33,000	24,750	24,750	16,500
	*Silo dan Dryer (unit)	2,920	1,460	1,095	1,095	730